

LAMPIRAN 1

A. Gambaran umum masyarakat Soa

1. Siapa itu masyarakat Soa?
2. Bagaimana asal-usul masyarakat Soa?
3. Bagaimana keadaan geografis, religius, ekonomi, dan social masyarakat Soa?

B. Tentang perayaan *sagi*

1. Apa arti perayaan *sagi*?
2. Bagaimana proses pelaksanaan perayaan *sagi*?
3. Apa saja simbol yang ada di dalam perayaan *sagi*?
4. Pihak mana saja yang berperan dalam perayaan *sagi*?
5. Apa saja makna yang terkandung di dalam perayaan *sagi*?
6. Apa saja implikasi perayaan *sagi* bagi masyarakat Soa?
7. Apakah masyarakat Soa masih menghargai dan menjalankan perayaan Sagi?
8. Apakah perayaan *sagi* masih relevan hingga saat ini?
9. Apa yang akan terjadi bila perayaan *sagi* tidak dijalankan dengan baik?

LAMPIRAN II



Ngadhu sebuah tiang persembahan, yang terbuat dari kayu berukuran besar. Di beberapa tempat, *ngadhu* diukir dengan pahatan motif khas daerah setempat seperti motif ayam bertatapan.



Kobe dero dalam formasi lingkaran para pria dan wanita bernyanyi dan menari sambil mendaraskan pantun berbalas-balasan.



Mosalaki sagi (ketua adata) duduk di tenagah kampung untuk menyaksikan tinju.



Woe senjata utama yang dirancang khusus untuk melukai lawan. *Woe* terbuat dari pintalan tali ijuk yang dilapisi dengan pecahan botol atau tanduk kerbau kemudian direkat dengan perekat yang terbuat dari getah tumbuhan ara.



Petinju (pria) melakukan aksi tinju meninju di tengah kampung (*kisa nata*)



Tinju wanita (*sagi fine gae*) sebagai tahap akhir ritual puncak.



Luka dan darah merupakan konsekuensi yang harus diterima oleh setiap petinju apabila tidak lihai dan cermat dalam menahan pukulan lawan tinju.



Setelah bertinju kedua petinju berdamai sebagai bentuk sportifitas dan persatuan.